

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif (eksplorasi). Selain itu, dari segi sumber data, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana pengumpulan data dilakukan dengan melakukan telusur dokumen, observasi di unit terkait serta wawancara kepada pihak manajemen rumah sakit.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping yang beralamat di Jl Wates km 5,5 Bodeh, Ambarketawang, Gamping, Sleman, 55294. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), Kepala beserta Staf di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Gamping. Sedangkan objek penelitian ini adalah dokumen dan sarana prasarana IGD di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Oktober 2016.

C. Tahapan Penelitian

Penelitian ini akan melalui beberapa tahapan, yakni :

1. Penentuan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial (Anwar, 2011). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah *Infection Control Risk Assessment* (ICRA). ICRA merupakan suatu perencanaan proses dan bernilai penting dalam menetapkan program dan pengembangan kontrol infeksi (APIC, 2011). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dikeluarkan oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC). CDC merupakan pusat pengendalian dan pencegahan penyakit di Amerika Serikat. Jika dibandingkan dengan Indonesia, CDC merupakan suatu badan yang sejenis dengan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit di Indonesia.

Alasan penggunaan instrumen berupa ICRA *tools* adalah karena Indonesia belum memiliki alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur risiko infeksi di rumah sakit. Selain itu, ICRA *tools* sudah melalui uji validitas dan realibilitas di Amerika Serikat. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan realibilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan (Sanusi, 2012). Berdasarkan hal tersebut, maka ICRA *tools* dijadikan instrumen dalam proses penelitian ini.

Terdapat empat macam instrumen ICRA yakni *Infection Control Assessment Tool for Acute Care Hospitals*, *Infection Control Assessment Tool for Long Term Care Facilities*, *Infection Control Assessment Tool for Outpatient Settings*, dan *Infection Control Assessment Tool for Hemodialysis Facilities*. Masing-masing *tools* digunakan berdasarkan karakteristik ruangan di rumah sakit. Pada penelitian ini, bagian rumah sakit yang akan diteliti adalah Instalasi Gawat Darurat. IGD adalah suatu unit di rumah sakit yang memberikan pelayanan yang dapat memberikan tindakan yang cepat dan tepat pada seorang atau kelompok orang agar dapat meminimalkan angka kematian dan mencegah terjadinya kecacatan yang tidak perlu (KARS, 2011). Berdasarkan definisi tersebut, maka penelitian mengenai penilaian pengendalian risiko infeksi di IGD adalah dengan menggunakan *ICRA tools for Acute Care Hospital*. *Acute Care Hospital* adalah suatu keadaan dari layanan kesehatan yang singkat tetapi untuk sakit yang berat, trauma, dan penyembuhan setelah operasi (CDC, 2015).

2. Penerjemahan Instrumen

Instrumen ICRA yang digunakan pada penelitian ini masih menggunakan Bahasa Inggris dan belum pernah dilakukan penerjemahan ke bahasa Indonesia. Agar dapat digunakan pada penelitian ini, maka instrumen tersebut akan dialih bahasakan ke dalam Bahasa Indonesia oleh ahli bahasa.

3. Kesesuaian Instrumen

Setelah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, maka hasil terjemahan tersebut akan dibahas dalam diskusi panel untuk menilai apakah makna instrumen yang telah diterjemahkan sesuai dengan makna instrumen yang asli. Jika terdapat hal yang dirasa tidak sesuai, maka instrumen yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia akan dikembalikan kepada ahli bahasa untuk dilakukan revisi sesuai dengan hasil diskusi panel. Setelah dilakukan revisi oleh ahli bahasa, maka hasil revisi akan dibahas kembali dalam diskusi panel hingga pada akhirnya panel tersebut memutuskan bahwa instrumen yang telah diterjemahkan tersebut sesuai dengan makna instrumen yang sebenarnya. Diskusi panel dilakukan peneliti dibantu oleh peneliti lain yang memiliki topik penelitian yang sama di unit berbeda.

4. Identifikasi Unit

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah suatu bagian di rumah sakit yang memberikan pelayanan yang dapat memberikan tindakan yang cepat dan tepat pada seorang atau kelompok orang agar dapat meminimalkan angka kematian dan mencegah terjadinya kecacatan yang tidak perlu, setelah itu akan ditentukan apakah pasien akan mendapatkan perawatan secara rawat jalan atau rawat inap, atau dengan kata lain IGD merupakan bagian rumah sakit dengan perawatan yang singkat (*Acute Care Hospital*). Dalam studi pendahuluan peneliti melihat bahwa setiap kegiatan di IGD sangat berpotensi menimbulkan infeksi pada pasien. Setelah melakukan

identifikasi unit dan peneliti merasa instrumen yang digunakan sudah tepat maka peneliti melanjutkan melakukan penelitian.

5. Proses penelitian

Proses penelitian yang akan dilalui pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Melakukan telusur dokumen

Telusur dokumen merupakan kegiatan survei dokumen-dokumen rumah sakit terkait dengan usaha pengendalian risiko infeksi sesuai dengan *checklist* yang ada pada lembar ICRA. Pedoman telusur dokumen adalah instrumen ICRA yang sebelumnya telah dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Manajer Bagian Pencegahan dan Pengendalian Infeksi serta Kepala dan staf IGD RS PKU Muhammadiyah Gamping.

c. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses mengamati kegiatan di IGD guna meneliti kesesuaian antara hasil telusur dokumen. Pengamatan dilakukan oleh minimal lima orang yang terdiri peneliti dan peneliti ICRA lainnya.

6. Analisis hasil penelitian

Setelah melakukan semua proses penelitian, maka dilakukan analisa hasil penelitian yang akan dilakukan dengan cara diskusi panel. Diskusi panel beranggotakan para peneliti yang terlibat dalam penelitian ICRA. Panel yang dilakukan disetiap proses penelitian mengikuti alur panduan panel agar prosesnya berjalan sesuai dengan yang semestinya.

D. Definisi Operasional

1. Metode ICRA adalah suatu perencanaan proses kontrol infeksi, memiliki nilai penting dalam menetapkan standar dasar program dan pengembangannya, berdasarkan kontinuitas surveilans dan senantiasa melaksanakan perubahan regulasi jika terdapat perubahan tantangan di lapangan. (APIC, 2011).
2. Instrumen ICRA adalah alat untuk menilai pengendalian risiko infeksi dengan menggunakan tools yang dikeluarkan oleh CDC, di mana pada penelitian ini digunakan *Infection Risk Assessment Tools (ICRA) tools for Acute Care Hospital*
3. Tingkat Risiko Infeksi di Unit adalah penilaian risiko infeksi di unit dengan cara mengeksklusi pertanyaan yang tidak dapat dinilai dari instrumen ICRA, kemudian pertanyaan yang dapat digunakan untuk menilai risiko infeksi dilakukan penelitian, hasilnya dikonversikan dalam bentuk persentase, dimana 76 – 100 % menunjukkan kategori risiko rendah / *low risk*, 51 – 75 % masuk kategori risiko menengah / *moderate risk*, dan

persentase $\leq 50\%$ menunjukkan bahwa risiko infeksi di unit tinggi / *high risk*.

E. Etika Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak melanggar etika penelitian karena telah dirancang sesuai prosedur petunjuk dan aturan yang telah ditetapkan oleh Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sementara itu, instrumen penelitian akan dilampirkan pada proses pengurusan izin penelitian sehingga pihak RS PKU Muhammadiyah Gamping diharapkan telah mengetahui tujuan penelitian serta data-data yang akan diperlukan oleh penulis di rumah sakit tersebut.

Sementara itu, penulis menjamin kerahasiaan identitas dari informan. Penulis juga hanya melakukan wawancara setelah memberitahu tujuan penelitian serta memastikan kesediaan informan untuk diwawancarai. Hasil wawancara sepenuhnya penulis manfaatkan untuk kepentingan akademik sehingga diharapkan tidak ada etika penelitian yang dilanggar.